

PENGUATAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Ahmad Ridani¹, Akhmad Ramli², Sudadi³, Bahrani⁴, Achmad Ruslan Afendi⁵, Chairul Anwar⁶

Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
email: akhmadramli@uinsi.ac.id, sudadi@uinsi.ac.id, achmadruslanafendi@uinsi.ac.id,
chairulanwar@uinsi.ac.id

Abstrak

Penguatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Kabupaten Penajam Paser Utara dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah" diselenggarakan pada Rabu s.d. Kamis, 06-08 Maret 2024. Acara workshop berlangsung dari jam 08.00-16.30 WITA bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam Paser Utara. Peserta workshop adalah kepala madrasah di Kabupaten Penajam Paser Utara, serta guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam Paser Utara, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 30 orang. Indikator dari keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ialah menghasilkan sebuah pemahaman dan juga komitmen dari kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Penajam Paser Utara dan para kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala madrasah, serta rencana strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan madrasah di Kabupaten Penajam Paser Utara

Kata Kunci: Penguatan Kompetensi, Manajerial, Kepala Madrasah, Penaja maser Utara.

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai pendidikan formal berciri khas agama Islam yang setingkat dengan sekolah umum dan diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Madrasah merupakan lembaga pembelajaran, jika diartikan dengan istilah Indonesia madrasah tidak berbeda dengan sekolah, karena keduanya mengandung makna tempat belajar (Ahmad Ridani, 2019). Madrasah juga menggunakan kurikulum yang sama, melaksanakan ujian nasional yang sama, dan juga menjalankan panduan atau pedoman teknis lainnya sesuai dengan yang telah diputuskan oleh Kemendikbud. Perbedaan antara madrasah dan sekolah adalah muatan pendidikan agama Islam yang lebih banyak, hal ini sebagai bentuk implementasi dari pelaksanaan pendidikan yang berciri khas Islam pada semua jenjang.

Dalam rangka upaya peningkatan kualitas dan perluasan akses pendidikan madrasah pada semua jenjang pendidikan dengan melaksanakan program-program perbaikan kualitas Madrasah sebagai lembaga penyedia jasa di bidang pendidikan. Usaha peningkatan mutu madrasah tidak terlepas dari fungsi kepemimpinan Kepala Madrasah. Konsep kepemimpinan merupakan bagian yang sangat penting dalam menganalisis suatu proses dan dinamikanya dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan sifat, perilaku, pengaruh, bentuk hubungan interaksi, dan keterkaitan antar peran (I Made Putrawan, 2020), pemimpin merupakan individu yang memiliki kemampuan khusus melalui pengangkatan resmi maupun tidak resmi yang dapat mempengaruhi orang-orang dalam lingkungannya, agar melakukan usaha bersama ke arah tercapainya tujuan tertentu (Kartini Kartono, 1998, dalam Pendi dan Masduki, 2019). Pada intinya, dapat dikatakan bahwa pemimpin dibutuhkan untuk membawa suatu perubahan yang konstruktif sesuai dengan nilai dan tujuan organisasi.

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kapasitas sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Jabatan kepala Madrasah menempati posisi amat strategis terhadap peningkatan kinerja kelembagaan pendidikan. Jabatan Kepala Sekolah tidak lagi menjadi jabatan tugas tambahan bagi guru yang dinilai memenuhi kriteria dan diangkat oleh instansi yang berwenang, tetapi dijadikan tugas utama sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Kebijakan tersebut menjadikan kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dan manajer penuh yang tidak lagi diberi beban mengajar. Kepala sekolah/madrasah adalah jabatan dengan seperangkat tugas dan wewenang yang melekat pada seseorang dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, kepemimpinan dan pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan baik pada tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran (Pendi dan Masduki, 2019).

Banyak sumber yang telah mengidentifikasi standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, namun yang menjelaskan secara rinci tentang standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh Kepala Sekolah/Madrasah yang digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan di Republik Indonesia sebagaimana tertuang melalui Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang

Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan untuk diangkat menjadi Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki standar kompetensi, yang meliputi antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah sangat penting mengingat "keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan dipengaruhi juga oleh faktor leadership Kepala Sekolah/Madrasah, karena pimpinanlah yang mengendalikan dan menentukan arah yang harus dituju sekolah/madrasah ke arah sasaran yang hendak ditetapkan" (Mujamil, 2007). Kementerian Agama sangat serius dalam meningkatkan kualitas madrasah dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimilikinya. Kementerian Agama sangat serius dalam meningkatkan kualitas madrasah dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimilikinya. Penguatan manajerial kepala madrasah akan dapat mempengaruhi mutu pendidikan madrasah, karena keberhasilan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif sangat ditentukan oleh kecakapan Kepala Sekolah/Madrasah mengatur dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

1. Penguatan Kompetensi Manajerial

Menurut pengertian etimologis, kata penguatan memiliki asal kata "kuat" yang berarti memiliki tenaga yang besar atau memiliki kemampuan yang lebih. Sementara itu, kata yang digunakan untuk penguatan berarti perbuatan dan sebagainya yang bersifat menguatkan atau memperteguh (KBBI, 2008). Pada sebuah teori belajar, B.F. Skinner, salah seorang dari tokoh aliran behaviorisme, menggunakan kata penguatan. Penguatan adalah memberi ganjaran pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi ganjaran terhadap perilaku yang pada dasarnya tidak diinginkan (Heri Ginawan: 2013). Penguatan diartikan sebagai usaha untuk memperkuat sesuatu agar sesuai dengan perilaku yang diinginkan.

Kompetensi adalah karakteristik mendasar dari seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksi kinerja terbaik (Uzer Usman, 2001). Sementara itu, kompetensi adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan kinerja pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja (Nur Aedi, 2016). Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. . Sebagaimana tercantum dalam lampiran Permendiknas tersebut, kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah meliputi:

- a. Mengembangkan perencanaan dari berbagai tingkat perencanaan;
- b. Mengembangkan kelembagaan yang sesuai dengan kebutuhan;
- c. Memimpin dalam rangka pendayagunaan potensi sumber daya secara optimal;
- d. Mengelola pembaharuan dan pengembangan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang efektif;
- e. Menciptakan budaya dan suasana yang secara kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- f. Mengelola tenaga pendidik dan kependidikan untuk mendayagunakan SDM secara lebih optimal;
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah agar dapat didayagunakan secara optimal;
- h. Mengelola hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat guna memperoleh bantuan pemikiran, sumber belajar, dan pembiayaan;
- i. Mengelola kesiswaan berkenaan dengan proses penerimaan peserta didik baru, kegiatan menempatkan, dan mengembangkan potensi siswa;
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- k. Mengelola administrasi keuangan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang akuntabel, transparan, dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya pengertian dari penguatan kompetensi manajerial yaitu suatu upaya untuk memperkuat atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku yang bisa diobservasi, terukur, dan dinilai serta dapat dikembangkan di dalam mengelola dan mengendalikan organisasi.

2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Guna memastikan terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan pengelolaan manajemen madrasah yang baik, diperlukan Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan PMA No. 58 Tahun 2017 bahwa madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Kementrian Agama yang merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan

pendidikan umum yang berciri khas agama Islam. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah melakukan tugas manajerial, melakukan pengembangan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, Kepala Madrasah dapat pula melakukan tugas-tugas dalam pembelajaran atau pembinaan dalam rangka memenuhi tuntutan tugas bagi guru madrasah.

Manajemen pada dasarnya sebagai sebuah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan, memimpin dan mengendalikan serta memberdayakan SDM yang ada di madrasah secara maksimal, dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pencapaian tujuan sebagai seorang manajer, kepala madrasah dengan kecakapan dan ketangkasannya berupaya mencapai tujuan dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendayagunaan sarana yang tersedia agar tercapai dengan lebih efektif dan berdaya guna. Dengan demikian, didalam melakukan tugasnya sebagai manajer, seorang Kepala Madrasah dituntut untuk mampu menerapkan strategi secara cermat didalam memberdayakan seluruh potensi diri yang ada melalui pelibatan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat bekerjasama untuk mewujudkan kinerja yang optimal guna menunjang keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam mendukung program-program madrasah.

Menurut Mulayasa (2013) dalam menumbuhkan keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, pemimpin harus mengupayakan agar partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di Sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas persatuan, asas empiris, asas keakraban, dan asas integritas.

Sebagai seorang manajer kepala Sekolah, kinerjanya akan dinilai dari kemampuannya didalam melakukan tugas-tugas yang merupakan kewajibannya sebagai seorang pemimpin secara profesional, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program madrasah, mengelola, mengendalikan dan mendayagunakan tenaga pendidik dan kependidikan, serta memanfaatkan potensi sumber daya madrasah lainnya seoptimal mungkin, berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk workshop dengan tema "Penguatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Kabupaten Penajam Paser Utara dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah" dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 06-08 Maret 2024. Rangkaian acara workshop digelar mulai pukul 08.00-16.30 WITA di Madrasah Tsnawiyah Negeri 1 Penajam Paser Utara. Peserta workshop adalah para kepala madrasah se-Kabupaten Penajam Paser Utara, serta guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam Paser Utara, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 30 orang. Dalam lokakarya ini, guru dan tenaga kependidikan dilibatkan agar mereka dapat membantu kepala madrasah dalam membuat dan mengembangkan perencanaan strategis berdasarkan prioritas madrasah. Rangkaian kegiatan yang dijalankan sejak dari awal hingga akhir lokakarya adalah Persiapan, Pelaksanaan, Penutupan, dan Pelaporan Kegiatan kepada pemangku kepentingan. Lebih detailnya, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagaimana berikut:

1. Persiapan Kegiatan PkM

Pada tahapan ini, beberapa kegiatan persiapan yang harus dipenuhi meliputi: pengajuan surat ijin untuk kegiatan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam Paser Utara, proses administrasi, penyiapan peralatan dan kelengkapan untuk penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta penyiapan ruangan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu di dalam ruangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam Paser Utara.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan PkM

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan dimulai pembukaan dan sambutan-sambutan. Sambutan diawali oleh Kepala MTsN 1 Penajam Paser Utara, kemudian dilanjutkan dengan mewakili Direktur Pascasarjana UINSI Samarinda. Selanjutnya perkenalan peserta workshop yaitu Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Penajam Paser Utara, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian beberapa materi tentang Manajemen Pengelolaan Madrasah dan Penguatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah/Madrasah, penyampaian materi oleh nara sumber dengan sistematika penyampaian materi dengan metode ceramah dan dialog, . Setelah pemaparan beberapa paparan yang disampaikan oleh pemateri, dilakukan diskusi oleh peserta mengenai permasalahan madrasah di Kecamatan Penajam, khususnya terkait kompetensi guru dan kepala madrasah. Berbagai kendala dan permasalahan guru dan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensinya menjadi alternatif dalam mencari solusi melalui diskusi yang dipandu oleh narasumber.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

3. Penutupan Kegiatan PKM

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan, yaitu pemberian apresiasi terhadap kepala madrasah. Dalam tahapan akhir dari kegiatan ini dilakukan dengan pemberian apresiasi kepada kepala madrasah dan peserta workshop yang aktif dalam mengikuti kegiatan selama kegiatan PKM berlangsung dan dilanjutkan dengan berfoto secara bersama-sama dengan para peserta kegiatan workshop. Indikator keberhasilannya dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersebut dapat membuahkan pemahaman dan komitmen kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan juga kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan manajerialnya, serta rencana strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di Kabupaten Penajam Paser Utara. Program PKM ini ditutup secara resmi oleh Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. PPU.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan workshp, pemaparan materi yang disampaikan kepada peserta diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga keilmuan untuk para peserta. Pemberian presentasi yang dimulai tentang Manajemen Pengelolaan Madrasah yang menjelaskan tentang 1) Tujuan Manajemen Madrasah, yang meliputi peningkatan mutu pendidikan, keberlangsungan madrasah, dan pengembangan sumber daya manusia. 2) Komponen Manajemen Madrasah, yang meliputi kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana. 3) Proses Manajemen Madrasah, yang membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Materi selanjutnya membahas tentang kompetensi manajerial kepala madrasah yang menguraikan tentang Perendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang membahas tentang kompetensi kepala madrasah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Di penghujung setiap sesi, dibukalah forum dialog yang memberi ruang bagi setiap peserta untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan pemateri. Disamping bertanya, peserta pun diberikan waktu untuk berbagi informasi mengenai pengalaman yang dialami, kesukaran serta hambatan apa saja yang ditemui selama ini dalam rangka meningkatkan standar mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

SIMPULAN

Penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah adalah kompetensi yang wajib dipenuhi bagi setiap kepala madrasah didalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di madrasah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Keberhasilan madrasah dalam meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah sebagai manajer di dalam melakukan tugasnya dan fungsi yang diembannya. Dengan demikian, terwujudnya tujuan pembelajaran di madrasah sangat tergantung pada kemampuan manajerial kepala madrasah dengan kompetensi sebagai manajer. Dengan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat melalui workshop penguatan manajemen kepala madrasah di Kabupaten Penajam Paser Utara ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas madrasah di waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridani, Gemilang, Geliat Madrasah Hebat Bermartabat, Tinjauan Aspek Admnistrasi dan Manajemen (Samarinda, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur, 2019);
Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2013)
I Made Putrawan, Kepemimpinan Guru Dalam Perilaku Organisasi (Bandung: Alfabeta,20200;
KOMPRI, Manajemen Pendidikan 2 Bandng: Alfabeta, 2015)
Mujamil Qomar, Manajemen Pendidian Islam (Malang: Erlangga,2007);
Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013);
Nur Aedi, Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016);
Prayetno, Dasar Teori dan Praktis Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 2009);
Pendi Susunato Duryat dan Masduki Duryat, Paradigma Baru Manajemen Sekolah di Era Industri 4.0 (Bandung: Alfabeta, 2019);
Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nassiumal, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: 2008)
Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;
Permendikbud RI Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah;
Peraturan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).